

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dan digunakan untuk membuat pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi Afkarina, 2019. Akuntansi digunakan untuk penyusunan laporan keuangan dalam menyajikan informasi yang bermanfaat dan dijadikan input dalam pengambilan keputusan. Ilmu akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan sangat diperlukan dan memiliki peran yang penting pada berbagai entitas/organisasi laba maupun nirlaba.

Organisasi nirlaba yang sering kita temui di kehidupan sehari-hari adalah yayasan. Yayasan adalah badan hukum yang berorientasi dalam bidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan. Yayasan sebagai salah satu organisasi nirlaba di mana dana yang dihasilkan oleh yayasan sebagian besar didapatkan dari sumbangan para donatur, masyarakat, dan pemerintah untuk menjalankan program dari yayasan itu. Walaupun para donatur, masyarakat dan pemerintah tidak mengharapkan adanya pengembalian dana tetapi sebagai bentuk pertanggungjawabannya kepada para donatur maka pihak yayasan harus dapat mempertanggungjawabkan semua transaksi yang dilakukan dalam bentuk laporan keuangan.

Terkait dengan aspek keuangan pondok pesantren mengharuskan untuk membuat laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan

dana pondok pesantren. Maka dari itu semua pondok pesantren harus membuat laporan keuangan sebagai bentuk petanggungjawaban. Walaupun semua pondok pesantren membuat laporan keuangan tetapi laporan keuangan yang dihasilkan oleh setiap pondok pesantren memiliki bentuk dan kerangka yang berbeda meski memiliki tujuan yang sama. Karena karakteristik dari sebuah pondok pesantren yang telah maju yaitu kualitas pengelolaan keuangan pada pondok pesantren itu.

Pondok pesantren termasuk dalam organisasi nirlaba. Organisasi nirlaba ini menggunakan prinsip keterbukaan dan akuntabilitas terhadap masyarakat. Karena pesantren adalah salah satu organisasi nirlaba maka para pengurus pondok pesantren harus dapat membenahi administrasi beserta dengan publikasi dan transparansi untuk pertanggungjawabannya dalam laporan keuangan setiap tahunnya. Dalam Penyusunan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 1 tahun 2018 menjelaskan bahwa laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang terhindar dari salah saji material, mudah dimengerti dan tentunya harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (Atufah et al., 2018) . Laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh semua organisasi baik organisasi yang berorientasi untuk menghasilkan laba ataupun tidak.

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tradisonal yang khas dari Indonesia dan masih eksis sampai dengan saat ini. Lembaga ini juga memiliki ciri khas yang di mana seluruh keputusan dan aktifitas yang ada di pesantren dikawal oleh seorang kiyai atau syaikh. Itulah salah salah satu perbedaan dari pondok pesantren dengan lembaga pendidikan yang lain. Bukan hanya itu tetapi ada juga

ciri khas dari pesantren yaitu sebutan untuk mereka yang sedang menuntut ilmu di pondok pesantren dikenal dengan santri dan santriwati.

Kemampuan dari pondok pesantren dalam pengelolaan dan pencatatan adalah hal yang paling mendasar dalam proses untuk peningkatan tata kelola keuangan di pondok pesantren. Di pondok pesantren sangat diharapkan atas transparansi dan akuntabilitas bagi pengguna laporan keuangan pesantren, hal ini bertujuan untuk para pengguna laporan keuangan di pondok pesantren dapat mengerti dan mengetahui bahwa sumber dana yang telah diberikan ke pondok pesantren digunakan sebagaimana mestinya. Pada jurnalnya (Firmansyah, 2019), berpendapat bahwa laporan keuangan dibuat untuk memenuhi kebutuhan sebagian besar pengguna laporan keuangan.

Pada penyusunan laporan keuangan sangat diperlukan standar akuntansi. Standar akuntansi berfungsi untuk menjadi acuan atau pedoman dalam penyusunan laporan keuangan. Standar akuntansi berisikan pedoman penyajian dan penyusunan laporan keuangan sehingga dapat membantu pihak yang membutuhkan laporan keuangan dalam membaca dan menganalisis serta menjadi salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang digunakan dalam penyusunan pelaporan keuangan sebagai pedoman akuntansi pesantren adalah standar akuntansi keuangan tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP). Format dalam penyajian laporan keuangan pondok pesantren telah diatur dalam pedoman akuntansi pondok pesantren yang mengacu pada PSAK 45 tentang laporan keuangan organisasi nirlaba. Keberadaan pedoman akuntansi pondok pesantren

akan sangat membantu penyusunan laporan keuangan dalam pondok pesantren dan dapat menghasilkan laporan keuangan yang telah sesuai dengan pedoman akuntansi pondok pesantren.

Sehingga, jika entitas tersebut tidak berpedoman pada standar Penyusunan Laporan Keuangan Pondok Pesantren maka laporan keuangan yang dibuat akan menjadi sederhana. Di sisi lain juga pedoman akuntansi pondok pesantren telah memberikan gambaran bagaimana kerangka dalam penyusunan laporan keuangan pondok pesantren agar laporan keuangan yang dibuat oleh pondok pesantren tidak akan beraneka ragam.

Firmansyah, 2019 menyatakan bahwa, dengan adanya pedoman akuntansi ini maka setiap pondok pesantren diharapkan dapat menyusun dan menyajikan laporan keuangan secara akuntabel serta dapat memberikan nilai tambah bagi kemajuan pondok pesantren, dan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pesantren tersebut.

Fenomena yang banyak terjadi saat ini yaitu banyak pondok pesantren membuat laporan keuangannya belum menggunakan pedoman akuntansi pondok pesantren dan laporan keuangan yang dibuatpun masih sangat sederhana dan beraneka ragam (Firmansyah, 2019). Fenomena ini pun terjadi pada salah satu pondok pesantren tua yang ada di Gorontalo yaitu Pondok Pesantren Al-Akhairat Kota Gorontalo dimana laporan keuangan yang dibuat belum sesuai dengan pedoman akuntansi yang telah diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dan Bank Indonesia.

Laporan keuangan yang dibuat oleh Pondok Pesantren Al-Akhairat Kota Gorontalo masih berbentuk jurnal umum dan laporan keuangan yang dibuatpun hanya tentang pemasukan dan pengeluaran dalam pondok pesantren. Dilaporan keuangan Pondok Pesantren Al-Akhairat juga tidak mencantumkan asset-aset apa saja yang ada dalam pondok pesantren Al-Akhairat. Laporan keuangan Pondok Pesantren Al-Akhairat Kota Gorontalo telah dicantumkan dalam lampiran.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Wahyuningsih et al.,2018 tentang Analisis Pelaporan Keuangan di Yayasan As-Salam Manado, hasil dari penelitian ini adalah pencatatan dan penyajian laporan keuangan yayasan masih belum dengan ketentuan yang berlaku yaitu PSAK 45 dan PSAK 101. Penelitian yang dilakukan oleh Suherman, 2019 yang berjudul Analisis Pentingnya Akuntansi: Studi pada Pondok Pesantren Al-Matuq Sukabumi yang hasil dari analisis menunjukkan bahwa pondok pesantren Al-Matuq belum menerapkan pedoman akuntansi pesantren dalam pencatatan dan pelaporan keuangannya. Meskipun sudah dibantu oleh sistem aplikasi akuntansi *Zahir Accounting Asistan*. Namun meski begitu, belum menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan pedoman akuntansi pesantren.

Penelitian yang dilakukan juga oleh Santi, 2019 tentang Analisis Pelaporan Keuangan Yayasan Pondok Pesantren Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren dari hasil peneltian ini menjelaskan bahwa laporan keuangan pondok pesantren Az Zahra Islamic Boarding School Kabupaten Lampung Selatan belum sesuai dengan pedoman akuntansi pesantren, hal ini juga ditunjukan dengan tidak adanya laporan keuangan melainkan hanya laporan secara sederhana yaitu pencatatan

penerimaan dan pengeluaran kas dan laporan laba rugi. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Atufah et al., 2018 dengan judul Penerapan PSAK No.45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Khairiyah dari penelitian ini menunjukkan laporan keuangan yang ada di Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Khairiyah belum sesuai dengan penyusunan laporan keuangan berdasarkan format laporan keuangan nirlaba yang ada pada PSAK No. 45.

Laporan keuangan yang ada berupa laporan arus kas mengenai pengeluaran dan pemasukan menurut pemahaman mereka. Yayasan Pondok Pesantren Al-Khairiyah tidak menyajikan laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Penyusunan laporan keuangan Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Khairiyah sebaiknya berpedoman dan mengikuti ketentuan yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang tertuang dalam PSAK No. 45 agar informasi yang disajikan dalam laporan keuangan lebih jelas, relevan dan memiliki daya banding yang tinggi.

Dari uraian diatas, maka saya selaku penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pada Pondok Pesantren Kota Gorontalo”**

1.2.Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada salah satu pondok pesantren yang berada di kota Gorontalo yaitu Pondok Pesantren Al-Akhairat Kota Gorontalo. Pada Pondok Pesantren Al-Akhairat Kota Gorontalo peneliti ingin mengetahui laporan

keuangan yang dibuat oleh pondok pesantren sudah sesuai dengan pedoman Akuntansi Pondok Pesantren atau belum.

1.3. Rumusan Masalah

Dari latar belakang maka penulis mengambil rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk laporan keuangan di pondok pesantren Al-Akhairat Kota Gorontalo?

1.4. Tujuan Penelitian

Dengan rumusan masalah maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaporan keuangan Pondok Pesantren Al-Akhairat Kota Gorontalo sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pondok Pesantren.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini terdapat dari dua manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap penyusunan laporan keuangan pada pondok pesantren sesuai dengan pedoman Akuntansi Pondok Pesantren yang disusun oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Bank Indonesia (BI)

2. Manfaat Praktis

a. Untuk menambah pengetahuan serta dapat menerapkan pedoman akuntansi pondok pesantren dalam penyusunan laporan keuangan.

- b. Untuk dapat menjadi indikator dan pedoman dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan pedoman akuntansi pondok pesantren agar dikelola dengan baik.
- c. Untuk dapat menjadi sumber informasi mengenai aktivitas internal dan eksternal Pondok Pesantren Al-Akhairat Kota Gorontalo agar memudahkan dalam pengambilan keputusan.